BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat ibadah sekaligus pengikat batin umat muslim diseluruh dunia. Bagi mereka masjid tidak terbatas dengan tempat ibadah atau tempat melakukan ritual keagamaan, tetapi berperan sebagai tanda kepemilikan dan identitas umat muslim.[1] Jika kita menilik sejarah kebelakang ketika Rasulullah SAW hendak membangun sebuah masyarakat, maka yang diutamakan adalah membangun masjid.[2]

Masjid Nabawi berfungsi sebagai pusat kegiatan umat muslim, kegiatan pemerintahan yang meliputi kegiatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran.[3] Saat itu masjid menjadi titik nol, awal, starting point untuk membangun peradaban umat muslim.[4] Praktek Rasulullah inilah yang dijadikan contoh bagi para pemimpin umat muslim sesudahnya.[5] Mulai dari zaman Khulafai Ar-Rassyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah hingga pemimpin muslim di Indonesia.

---

[1] Ahmed Hosney Radwan, "The Mosque as a public space in the Islamic City - An Analytical study of Architectural & Urban design of contemporary examples", مجلة العمارة والفنون والعلوم الإسلامية, vol. 6 (2021), hlm. 74.

[2] Zasri M. Ali, "Masjid sebagai pusat pembinaan umat", *Jurnal Toleransi*, vol. 4, no. 1 (2012), hlm. 4.

[3] Muhammad Said Nurhidayat, "Manajemen Masjid (Masjid sebagai tempat ibadah, dakwah dan sosial)", *Al Idarah*, vol. 1, no. 1 (2014), hlm. 8.

[4] Kusnadi Ikhwani, *Strategi memakmurkan Masjid*, 2nd edition, ed. by Muhammad Syakir (Sukoharjo: Hudan, 2021). hlm. 41.

[5] Malik Abdullah, "Optimalisasi Masjid sebagai pusat pembinaan umat di Masjid Raya Kota Makassar", *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), hlm. 3.

Masjid merupakan tempat pusat kegiatan masyarakat, masjid harus menjadi tempat yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Muzayyanah[6] Masjid yang ideal adalah masjid yang bersih, suci dan sehat, agar mengantarkan jamaahnya pada kekhusyuan dan kenyamanan dalam beribadah. Tidak hanya itu masjid yang ideal juga berperan sebagai pembina umat,[7] dan memiliki berbagai kegiatan positif didalamnya sehingga suasana ibadah menjadi lebih nyaman.

Di Indonesia mayoritas umat muslim mencapai 86,9 persen dari total populasi,[8] negara ini salah satu negara dengan jumlah umat muslim terbanyak di Dunia.[9] Perkembangan dan pertumbuhan umat muslim di Indonesia telah menyebabkan peningkatan pembangunan masjid dan mushola di negara ini, dan ini patut disyukuri,[10] ini membuktikan bahwa umat islam di Indonesia sadar akan pentingnya masjid bagi kehidupan mereka.

Perkembangan jumlah masjid dan mushola di Indonesia, menurut data dari Kementrian Agama Republik Indonesia melalui aplikasi SIMAS pada tahun 2022 sebanyak 652.184 dengan rincian 294.360 masjid dan 357824 berbentuk mushola.[11] Dengan jumlah yang begitu besar, tidak banyak masjid yang mengoptimalkan

---

[6] Iklilah Muzayyanah et al., *Pedoman pengelolaan Masjid*, ed. by Dedi Slamet Riyadi and Iklilah Muzayyanah (Jakarta, 2020). hlm. 54.

[7] Abdullah, "Optimalisasi Masjid sebagai pusat pembinaan umat di Masjid Raya Kota Makassar". hlm. 23.

[8] Viva Budy Kusnandar, "Sebanyak 86,93% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021", *databoks* (2022), https://databoks.katadata.co.id/datapublish /2022/02/12/ sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021.

[9] Setia Wahyu Hidayat, "Sejarah dan arsitektur Masjid besar Baitul Mu'min Kauman Sokaraja" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019). hlm. 6.

[10] Nurhidayat, "Manajemen Masjid (Masjid sebagai tempat ibadah, dakwah dan sosial)". hlm. 14

[11] Kementrian Agama, "SIMAS (Sistem Informasi Masjid)", *Kementrian Agama Republik Indonesia* (2022), https://simas.kemenag.go.id/, accessed 22 Sep 2022.

peran dan fungsinya dari aspek dunia dan akhirat atau hablumminallah dan habluminannas.[12] Sebagian besar masjid di Indonesia belum menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan pengembangan umat muslim disekitarnya. Bahkan banyak masjid yang hanya dilihat dari segi kemegahan fisik.

Seiring berjalanya waktu, peran dan fungsi masjid semakin berkurang, sebelumnya masjid memiliki peran dan fungsi sebagai pusat peradaban Islam, dimana segala aktivitas yang berkaitan dengan kepentingan dunia dan akhirat dibahas di dalam masjid, sekarang hanya urusan akhirat yang tersisa di dalam masjid.[13] Masjid dibuka pada waktu sholat lima waktu, dan ditutup setelah selesai sholat.[14] Umat muslim di Indonesia terus mengambil pandangan sempit tentang fungsi masjid.[15]

Uang infak, sedakah dan zakat yang diberikan ke masjid seringkali hanya disetorkan ke rekening tabungan masjid, tidak ada rencana kegiatan untuk menggunakanya. Padahal uang itu diberikan ke masjid untuk dimanfaatkan agar orang yang memberi mendapat pahala dari kebermanfaatan uang tersebut.[16] Belum lagi para penggurus masjid yang memiliki pemikiran tradisional, mereka tidak mengingginkan adanya perubahan terhadap masjid.[17] Hal ini menyebabkan

---

[12] Fathur, Besse Wediawati, and Lucky Enggrani Fitri, "Optimalisasi fungsi Masjid sebagai sentra pemberdayaan ekonomi umat", *Journal Najaha Iqtishod*, vol. 1, no. 1 (2020), hlm. 9.

[13] Sidqi Rosyadi, "Masjid & Trauma Healing Korban Bencana" (Universitas Islam Indonesia, 2019). hlm. 22.

[14] Ahmad Mifdlol Muthohar, "Islamic moderation model in managing Mosque to increase philanthropy fund at JogokariyanMusque Yogyakarta", *Ri'ayah*, vol. 4 (2019), hlm. 136.

[15] Ali, "Masjid sebagai pusat pembinaan umat". hlm. 13.

[16] Ikhwani, *Strategi memakmurkan Masjid*. hlm. 57.

[17] Ihsan, Muhammad Hasan, and Fachrurazi, "Pemberdayaan ekonomi Masjid melalui pengelolaan dana umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakan", *Qus-Qazah: Jurnal of Islamic Economics*, vol. 1, no. 1 (2019), hlm. 37.

perekonomi masjid terhenti karena uang di rekening masjid tidak diputar, sehingga umat muslim di sekitar masjid tidak diberdayakan.

Pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitar masjid sangat ideal, mengingat masjid memiliki aset yang besar, termasuk dana infak, sedakah dan zakat jamaah masjid.[18] Pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi jamaah masjid merupakan sebuah impian besar para pengurus masjid untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai wadah pemberdayaan dan kesejahteraan umat muslim.[19] Peningkatan ekonomi umat muslim di sekitar masjid akan menjadikan masjid makmur dan umat muslim dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.[20]

Pemberdayaan umat muslim di sekitar masjid menjadi penting karena memberikan perspektif yang baik tentang bagaimana sumber daya masjiddapat digunakan. Umat muslim yang berada di sekitar masjid tidak hanya menjadi kelompok pasif yang menerima pelayanan dari masjid, tetapi juga menjadi kelompok aktif dan diberdayakan keahlianya masing masing. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan pendampingan, misalnya; memotivasi umat muslim di sekitar masjid untuk meningkatkan kesadaran, mengedukasi, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.[21]

---

[18] *Ibid.* hlm. 56.

[19] Abdurrahman Ramadhan, Idaul Hasanah, and Rahmad Hakim, "Potret Masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat", *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 4, no. 1 (2019), hlm. 40.

[20] Ahmad Mu'is Mu'is, Yuliati, and Lailatul Farida, "The Masjid-Based community economic empowerment", *Journal of Islamic Economics Perspectives*, vol. 1, no. 2 (2020), hlm. 53.

[21] Ahmad Mubarak, "Peran Masjid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi kasus pada Masjid Gedhe Kauman, Jogokariyan Dan Suciati Saliman)", *UII* (Universitas Islam Indonesia, 2021). hlm. 31.

Kegiatan pemberdayaan umat muslim di sekitar masjid membutuhkan pengelola masjid yang profesional,[22] untuk memperdayakan potensi masjid demi kemaslahatan bersama. Menurut Nur Kholis,[23] pengelola masjid adalah sekelompok internal masjid yang bertanggung jawab atas oprasional dan kemakmuran masjid. Para pengelola masjid yang professional membutuhkan ilmu manajemen masjid yang harus dipelajari oleh pengelola masjid.

Setiap masjid memiliki sistem manajemen yang berbeda-beda,[24] untuk mengembangkan dan menyelesaikan kasus-kasus permasalah di masjid.[25] Menurut Syukron Kamil,[26] pengelolaan manajemen masjid memiliki peringkat yang tinggi dalam hal kepuasan umat muslim di perkotaan Indonesia, artinya banyak jamaah yang diuntungkan dari pengelola manajemen masjid karena dipengaruhi oleh banyak faktor, Ihsan Rahmat[27] berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan masjid adalah; kesadaran para tokoh masyarakat sekitar tentang pentingnya masjid bagi umat muslim, kecintaan umat muslim terhadap masjid dan motivasi spiritual yang tertanam di dalam hati setiap umat muslim.

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa masjid di Indonesia telah berkembang pesat di bawah pengelolaan professional. Masjid Al-Falah Sragen

---

[22] Fathur, Wediawati, and Fitri, "Optimalisasi fungsi Masjid sebagai sentra pemberdayaan ekonomi umat". hlm. 7.

[23] Nur Kholis, "Upaya memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Raden Intan Lampung upaya memakmurkan Masjid" (UIN Raden Intan Lampung, 2019). hlm. 62.

[24] Mohd Sadiq Mohd Mokhtar and Fadzila Azni Ahmad, "The management system of the Mosque in Malaysia: A narrative review", *JISED*, vol. 5, no. 29 (2020), hlm. 86.

[25] Radwan, "The Mosque as a public space in the Islamic City - An Analytical study of Architectural & Urban design of contemporary examples".

[26] Sukron Kamil and Zakiya Darojat, "The study of Mosque management in Indonesia and Spain : Majority and minority muslim factors", *Insanitiyat*, vol. 6, no. November (2021), hlm. 78.

[27] Ihsan Rahmat, Ashadi Cahyadi, and Indra Pratama Putra Salmon, "The Mosque mangement innovation: explaining process and driving forces", *Jurnal MD*, vol. 5, no. 2 (2019). hlm. 146.

Jawa Tengah merupakan salah satu contoh masjid yang dikembangkan dan dikelola secara professional untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat muslim disekitarnya. Berada di pusat kota, masjid ini mampu menarik perhatian umat muslim dalam kota maupun luar kota dengan berbagai program dan kegiatan.

Untuk memudahkan urusanya penggelola Masjid Al-Falah Sragen membagi kepengurusan masjid menjadi tiga elemen manajerial; *idarah*, *Imarah*, *ri'ayah*.[28] Setiap elemen memiliki kegiatan dan tanggung jawab. *Idarah* adalah kegiatan mengurus manajemen masjid, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan, pengawasan dan pelaporan. *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid, dari segi ibadah jamaah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan umat muslim di sekitar masjid. Sedangkan *ri'ayah* adalah kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihannya.[29]

Salah satu program unggulan Masjid Al-Falah Sragen adalah pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitar masjid.[30] Beberapa contoh kegiatan pemberdayaan ekonomi umat adalah menerlibatkan UMKM di sekitar masjid untuk memenuhi kebutuhan masjid dan jamaahnya, adanya ATM beras untuk dhuafa jamaah masjid, pemeriksaan kesehatan rutin dan gratis, dan kegiatan positive lainya.[31]

---

[28] Siti Khuzaemah and Ahmad Zaini, "Strategi dakwah takmir Masjid Al-Falah Sragen dalam membina generasi muda", *Meyarsa*, vol. 3, no. 1 (2022), hlm. 56.

[29] Frananda Mahmudahrum Pitaningtyas, "Implementasi manajemen Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jama'ah (Studi kasus di Masjid Raya Al-Falah Sragen)" (IAIN Salatiga, 2020). hlm. 44.

[30] Ema Nurul Fitriyani, "Peran Masjid Raya Al-falah Sragen dalam pengembangan pendidikan islam di masyarakat tahun 2021", *Jurnal UMS* (UMS, 2021). hlm. 6.

[31] Pitaningtyas, "Implementasi manajemen Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jama'ah (Studi kasus di Masjid Raya Al-Falah Sragen)". hlm. 72.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitar Masjid, perlu ada kesesuaian tujuan diadakanya kegiatan tersebut dengan *maqashid syari'ah*. Menurut Salman[32] *maqashid syari'ah* adalah tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam setiap hukum *syari'ah* yang telah diturunkan-Nya, tujuan umum dari *maqashid syari'ah* adalah menjaga kelestarian alam di muka bumi dan menjaga kelesatarian hidup di dalamnya. Imam Asy-Syatibi membagi *maqashid syari'ah* menjadi lima bagian yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta, menjaga keturunan, atau biasa disebut dengan ad-duriyat al-khams.[33]

Dari pemaparan latar belakang di atas, menurut penulis perlu adanya penelitian tentang kesesuaian tujuan kegiatan masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat dengan *maqashid syari'ah*, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan masjid memiliki tujuan yang sesuai dengan *maqashid syari'ah*. Lagi pula keterbatasan penelitian tentang kegiatan masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat menurut prespektif *maqashid syari'ah* menjadikan penelitian ini menjadi lebih urgen, penulis juga mendapatkan informasi bahwa Masjid Al-Falah Sragen Jawa Tengah talah pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitarnya, dengan berbagai macam kegiatan yang dimiliki masjid tersebut. Maka dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Strategi manajemen Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat perspektif *maqashid syari'ah*.

---

[32] Muhammad Salman Al-farisi, Azis Muslim, and Adilla, "Konsep pariwisata halal di Indonesia dalam perspektif *maqashid* syariah", *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 89.

[33] muhammad ziqhri anhar Nasution and Nurhayati, "Teori *maqashid* al-syariah dan penerapanya pada perbankan syariah", *Jesya*, vol. 5, no. 1 (2022), hlm. 903.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas penulis menentukan rumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana strategi manajemen Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana kesesuaian tujuan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat Masjid Al-Falah Sragen dengan *maqashid syari'ah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Menjelaskan strategi manajemen Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat.
   b. Menjelaskan kesesuaian tujuan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat Masjid Al-Falah Sragen dengan *maqashid syari'ah*.

2. Manfaat penelitian

   a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para akademisi dalam rangka menambah kekayaan khazanah keilmuan ekonomi *syari'ah* khususnya tentang strategi manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian lain untuk melakukan studi lanjutan tentang pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Penelitian ini juga akan menunjukkan manfaat

penggunaan multidisplin ilmu terutama ekonomi syari'ah dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekitar umat muslim.

b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, dan masyarakat dalam merealisasikan program peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengelola masjid untuk melakukan program pemberdayaan ekonomi umat muslim di sekitar masjid. Dan juga diharapkan penelitian ini bermanfaat kepada para donator untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi umat.

D. Kajian Pustaka

1. Arifin Pellu,[34] tesis 2020 dengan judul "Manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid." Penelitian ini merupakan studi kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Masjid Jogokaryan meberdayakan masyarakat menggunakan pinjaman lunak dalam bentuk bantuan modal bisnis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menghindari praktek ribawi. Pengurus masjid membagi pemasukan masjid menjadi tiga bagian yaitu, untuk oprasional masjid, untuk bantuan langsung untuk fakir miskin, dan untuk biaya modal dan bantuan modal usaha masyarakat. Menurut pengurus masjid bahwasanya dana yang dikelola

[34] Arifin Pellu, "Manajemen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Masjid (Studi kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta)" (UIS Sunan Ampel, 2020).

masjid itu tidak seharusnya berlama lama berada di pengurus masjid tetapi dana itu cepat dikembalikan kepada para jamaah yang membutuhkan. Hasil yang diperolah dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Masjid Jogokaryan adalah untuk membantu masyarakat miskin, kaum dhuafa, dan masyarakat yang berpendapatan lemah.

2. Aki Edi Susanto, tesis tahun 2020 dengan judul "Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat." Penelitian ini merupakan studi kasus Masjid Sabilillah Malang, bertujuan untuk menganalisa strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan hasil penelitian bahwa Masjid Sabilillah Malang menberdayakan ekonomi umat dengan memaksimalkan koperasi masjid untuk menggali potensi Jemaah yang ingin membuka usaha dan berupaya untuk menggembangkan usaha mereka dengan memberikan modal tingkat bunga yang rendah dan persyaratan pinjaman yang mudah.[35]
3. Muhammad Hanafi Holle,[36] desertasi 2020 dengan judul "Inklusi keuangan *syari'ah* masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat" penelitian ini merupakan studi multi kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta, Masjid Al-Falah Surabaya, Masjid Sabilillah Malang, bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang praktik inklusi keuangan *syari'ah* masjid dan relasinya dengan pemberdayaan ekonomi umat yang menjadi fungsi sosial masjid. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Masjid Jogokaryan,

[35] Aki Edi Susanto, "Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat" (UIN Sunan Ampel, 2020).

[36] Muhammad Hanafi Holle, "Inklusi keuangan syariah Masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat" (UIN Sunan Ampel, 2020).

Masjid Al-Falah dan Masjid Sabilillah telah menjalankan inklusi keuangan *syari'ah* melalui LAZIS, koperasi masjid, Baitul mal, dan lembaga usaha lainya. Ketiga masjid masih mengandalkan pendanaan yang berasal dari ZISWAF dan memberikan sumbangsih besar dalam pemberdayaan ekonomi umat termasuk mengentaskan kemiskinan.

4. Nove Kurniati Sari,[37] dalam penelitianya tahun 2020 dengan judul "Penerapan *Maqashid syari'ah* dalam management masjid" penelitian ini merupakan studi deskriptif Masjid Raya Mujahidin kota Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil penelitianya menunjukkan bahwa manajemen Masjid Raya Mujahidin disusun dengan kompleks dan pertimbangan mendetail menurut *maqashid syari'ah*, dimulai dari kegiatan yang sarat dengan praktek penguatan keimanan *(Hifz Al-Din)*, kegiatan yang sarat filosofi dan nilai positif *(Hifz Al-Nafs)*, agenda yang melibatkan setiap lapisan generasi *(Hifz Al-Nasl)*, program yang memberdayakan akal dan kekuatan batiniyah *(Hifz Al-Aql)*, serta praktek pemberdayaan segi keuangan dalam masyarakat *(Hifz Al-Mal)*.
5. Aprianto,[38] dalam tesisnya tahun 2018 dengan judul "Optimalisasi peranan ta'mir masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat" penelitian ini merupakan studi pada Masjid Imaduddin Pekon Waykerap Kecamantan Semaka Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitianya bahwa peran ta'mir

[37] Nove Kurniati Sari, "Penerapan *maqashid* syariah dalam manajemen Masjid (Studi deskriptif Masjid Raya Kota Pontianak, Kalimantan Barat)", *At Tadbir*, vol. 4, no. 1 (2020), hlm. 174–6, http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir.

[38] Aprianto, "Optimalisasi peranan takmir Masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat" (UIN Raden Intan, 2018).

Masjid Imaduddin dalam pemberdayaan ekonomi umat belum maksimal jika diukur dengan peningkatan taraf hidup jamaahnya, hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola pemberdayaan ekonomi umat.

6. Adurrahman Ramadhan[39] dalam penelitiannya tahun 2019 dengan judul "Potret masjid sebagai basis Pemberdayaan ekonomi umat" penelitan ini merupakan penelitian studi kasus di Masjid Al-Ikhlas Malang Jawa Timur. Menyatakan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi di Masjid Al-Ikhlas menggunakan alat penunjang yaitu BMA Al-Ikhlas yang telah berdiri sejak tahun 2008, BMA Al-Ikhlas memberikan peminjaman modal kepada pedagang yang membutuhkan dan tidak mempersulit dalam peminjaman dan pengembalian modal usaha, para peminjam tidak dikenakan bunga pinjaman sedikitpun. Program pengurus BMA Al-Ikhlas juga berwacana akan memberikan bantuan sarana dan pendampingan usaha kepada para nasabahnya.
7. Ihsan[40] dalam penelitiannya tahun 2019, di dalam jurnal Qus-Qazah dengan judul "Pemberdayaan ekonomi masjid melalui pengelolaan dana umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakan" menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan umat yang dipraktekkan oleh Masjid Kapal Munzalan memiliki beberapa tahapan, di antaranya 1) Merumuskan relasi kemitraan, 2) Mengartikulasikan tantangan dan mengidentifikasi berbagai kekuatan

[39] Ramadhan, Hasanah, and Hakim, "Potret Masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat".

[40] Ihsan, Hasan, and Fachrurazi, "Pemberdayaan ekonomi Masjid melalui pengelolaan dana umat di Masjid Kapal Munzalan Mubarakan".

yang ada, 3) Mendefinisikan arah yang telah ditetapkan, 4) Mengeksplorasi sistem yang telah ditetapkan, selanjutnya 5) Menganalisis kapabilitas sumber, 6) Menyusun frame pemecahan masalah, 7) Mengoptimlkan pemanfaatan sumber dan memperkuat kesempatan-kesempatan, 8) Mengakui temuan-temuan, 9) Mengintegrasikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.

8. Selamat Pohan,[41] dalam Proceeding International Seminar on Islamic Studies tahun 2019, dengan judul "Analysis management of Mosque Taqwa contribution In assiting revenue jamaah to members Muhammadiyah in Medan", Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Taqwa Muhammadiyah belum maksimal dalam membantu pendapatan jamaah anggota Muhammadiyah di Kota Medan. Pengurus masjid tidak memiliki anggaran program untuk program khusus tersebut, karena memang pengurus masjid tidak memasukkan program tersebut dalam kegiatan masjid.
9. Achmad Noerdin,[42] dalam tesisnya tahun 2019 yang berjudul "Manajemen Strategi masjid". Penelitian ini merupakan studi kasus Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya. Menyatakan bahwa Masjid Al-Wahyu Wisma Menanggal Surabaya menjalankan kegiatan masjidnya menggunakan prinsip manajemen strategis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama mulai dari pemetaan kebutuhan jamaah, pemetaan kondisi masjid,

[41] Selamat Pohan and Frida Yanti Sirait, "Analysis management of Mosque Taqwa contribution in assisting revenue jamaah to members Muhammadiyah in Medan", *International Seminar on Islamic Studies*, vol. 1 (Medan, 2019).

[42] Achmad Noerdin, "Manajemen strategis masjid" (UIN Sunan Ampel, 2019).

perumusan visi misi, penetapan tujuan dan yang terakhir perumusan program. Hasil manajemen ini meningkatkan jumlah jamaah yang memakmurkan masjid tersebut.

10. Novadina,[43] penelitian pada tauhun 2019, *termaktub* pada jurnal ekonomi *syari'ah* teori dan terapan, dengan judul "Manajemen Masjid Namira Lamongan serta dampaknya terhadap jamaah menurut *maqashid syari'ah*" Masjid Namira Lamongan memiliki program unggulan, yaitu menghabiskan saldo masjid hingga nol rupiah, uang saldo tersebut untuk menjalankan program kegiatan di masjid yang difokuskan untuk memakmurkan Jamaah sekitar masjid. Seringkali biaya oprasional Masjid Namira ini menggalami kekurangan saldo, maka yayasan keluarga yang menaungi Masjid Namira ini akan menanggung kekurangan oprasionalnya. Program kerja yang disusun oleh ta'mir juga sudah memenuhi teori *maqashid syari'ah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
11. Ibnu Hasan,[44] dalam 6th International Conference on Community Development tahun 2019 menuliskan penelitian dengan judul "Social Empowerment Based on Mosque" Penelitian ini adalah penelitian studi kasus di Masjid Al-Ikhlas Karangtawang Banteran. Penelitian ini menjelaskan bahwa masjid berpotensi menjadi pusat pemberdayaan sosial

[43] Nanda Nur Novadina and Irham Zaki, "Manajemen Masjid Namira Lamongan serta dampaknya terhadap jamaah menurut *Maqashid* Syariah", *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 6, no. 3 (2019), hlm. 510.

[44] Ibnu Hasan and A. Sulaeman, "Social empowerment based on mosque", 6th International Conference on Community Development, vol. 349, ed. by Ibnu Hasan (Atlantis Press, 2019).

di masyarakat. Masjid Al-Ikhlas menggunakan pemberdayaan ini dengan program Gerakan Jamaah dan Gerakan Dakwah.

12. Dandy Raga Utama,[45] dalam International Jurnal of Islamic Business Ethics pada tahun 2018 menuliskan penelitian dengan judul "Can mosque fund management for community economic empowerment?". Penelitian tersebut merupakan studi eksplorasi pada Masjid Ummul Mu'minin Surabaya, berkesimpulan bahwa Masjid Ummul Mu'minin mampu memaksimalkan peran dan fungsi masjid dengan optimal. Pengurus masjid mampu mengelola dana masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat disekitar masjid.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian yang akan penulis teliti adalah; 1) Objek yang diteliti, penulis akan meneliti Masjid Al-Falah Sragen, 2) Pendekatan yang digunakan penulis juga berbeda, penulis akan menggunakan pendekatan *maqashid syari'ah* untuk meneliti kegiatan di Masjid Al-Falah Sragen yang bersifat pemberdayaan ekonomi umat.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori manajemen masjid

Manajemen masjid adalah segala sesuatu yang terkait dengan menyemarakkan dan memakmurkan masjid. Agar kegiatan masjid lebih sistematis dan terarah, maka perlu dibuat kegiatan masjid yang disesuaikan dengan

[45] RB Dandy Raga Utama et al., "Can mosque fund management for community economic empowerment? : an exploratory study", International Journal of Islamic Business Ethics, vol. 3, no. 2 (2018), hlm. 451.

masyarakat di sekitar masjid.[46] Setidaknya diperlukan tiga elemen manajerial masjid untuk memaksimalkan kepengurusan masjid yaitu, *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*.

Setiap elemen manajerial masjid memiliki tanggung jawab masing-masing. *Idarah* bertugas dalam kegiatan pengelolaan untuk mengembangkan dan mengatur kerja sama banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. *Imarah* merupakan kegiatan memakmurkan masjid dalam hal ibadah jamaah, pembinaan umat dan perbaikan lingkungan masjid. Sedangkan *ri'ayah* adalah kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihannya.[47]

Penulis akan menganalisa konsep manajemen Masjid Al-Falah Sragen terfokus di bidang *Imarah*, penulis akan mengumpukan informasi kepada narasumber segala kegiatan yang dilaksanakan pengelola masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat.

2. Teori Pemberdayaan ekonomi Umat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,[48] kata pemberdayaan berasal dari kata daya artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak, diberi imbuhan ber- menjadi berdaya dan memilki arti berkekuatan, dan berkemampuan. Sedangkan pemberdayaan artinya proses perbuatan memberdayakan.

Dikutip oleh Hairatunnisa, Jim Ife menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan,

---

[46] Khuzaemah and Zaini, "Strategi dakwah takmir Masjid Al-Falah Sragen dalam membina generasi muda". hlm. 57.

[47] Pitaningtyas, "Implementasi manajemen Masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jama'ah (Studi kasus di Masjid Raya Al-Falah Sragen)". hlm. 46.

[48] Tim Pustaka Phoenix, *Kamus bahasa Indonesia*, ed. by Dendy Sugono (Jakarta, 2013). hlm. 326.

pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kapasitas mereka, sehingga dapat menemukan masa depan lebih baik.[49]

Setiana[50] menegaskan cara memperdayakan ekonomi umat adalah mewujudkan potensi masyarakat yang dimiliki sendiri dan menekankan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai sistem yang mengatur dirinya sendiri. Sehingga pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subyek bukan obyek.

Sedangkan ekonomi umat Menurut Muslim Nasution adalah sistem ekonomi partisifatif yang memungkinkan semua orang memiliki akses yang adil terhadap proses produksi dan distribusi serta konsumsi nasional tanpa harus mengorbankan fungsi sumber daya alam dan lingkungan sebagai suatu sistem.[51]

Dengan demikian penulis akan menganalisa lebih dalam tentang strategi manajemen Masjid Al-Falah Sragen dalam menentukan program kegiatan yang berpotensi untuk pemberdayaan ekonomi umat.

3. Teori *Maqashid syari'ah*

Maqashid syari'ah terdiri dari dua suku kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Yang pertama adalah bentuk jamak dari *maqashid,* yang artinya maksud atau tujuan, sedangkan yang kedua berarti hukum-hukum Allah yang ditetapkan agar manusia memedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.[52]

---

[49] Hairatunnisa Nasution, Yasir Nasution, and Muhammad Yafiz, "Analisis financial inclusion terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Medan", *J-EBIS*, vol. 2, no. 1 (2017), hlm. 12.

[50] Lucie Setiana, *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*, 1st edition (Yogyakarta: ANDI, 2005). hlm. 137.

[51] Gunawan Sumodiningrat, "Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman sosial", *Ekonomi dan bisnis Indonesia*, vol. 14, no. 3 (1999), hlm. 25.

[52] Ghofar Shidiq, "Teori *Maqashid* Syariah dalam hukum Islam", *Sultan Agung*, vol. 44, no. 118 (2009), hlm. 117.

Fungsi *maqashid syari'ah* adalah untuk memperoleh kemaslahatan dan mencegah kemudharatan dalam kehidupan di dunia ini.[53] Maslahat dalam pembahasan kita adalah kesejahteraan umat khususnya dalam bidang ekonomi, maka fungsi dari maslahat ini adalah keadilan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Abu Ishaq Asy-Syatibi adalah tokoh yang diyakini sebagai pendiri ilmu *maqashid syari'ah*. Asy-Syatibi berpendapat bahwa kemaslahatan manusia dapat terwujud apabila terpenuhinya lima unsur pokok kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.[54] Dalam usaha mewujudkan tercukupinya lima unsur pokok di atas Asy-Syatibi membagi *maqashid syari'ah* menjadi tiga tingkatan, yaitu *maqashid dharuriyyah*, *maqashid hajiyyah*, *maqashid tahsiniyyah*.[55]

Lima unsur pokok inilah yang akan penulis gunakan untuk meneliti kegiatan kegiatan yang berada di Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat. Penulis akan menganalisa setiap informasi yang didapat dan menyesuaikannya dengan lima unsur pokok dari *maqashid syari'ah*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

---

[53] "Walfare State in the Perspective of *Maqashid* Sharia", *al-Mabsut*, vol. 14, no. 1 (2020), hlm. 34.

[54] Wike Pernama Sari, "Konsep *Maqashid* Syariah tentang kebutuhan dan relevansinya terhadap kebutuhan buruh di Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja" (IAIN Bengkulu, 2016). hlm. 53.

[55] Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari and Hasni Noor, "Konsep *Maqashid* Syariah dalam menentukan hukum islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)", *Al Iqtishadiyah*, vol. 1, no. 1 (2014), hlm. 56.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif yang memanfaatkan model studi kasus untuk menganalisa permasalahan. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang didasarkan pada pendekatan deduktif-induktif, yaitu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, pemikiran para ahli dan pemahaman penulis dari pengalamannya, yang kemudian berkembang menjadi masalah dan solusinya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dalam laporan.[56] Sedangkan pendekatan diskriptif bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat, mengenai sifat sifat populasi atau wilayah tertentu.[57]

Model pendekatan penelitian deskriptif yang digunakan penulis adalah pendekatan studi kasus yang menganalisa suatu kasus tertentu dalam konteks dunia nyata, dengan melihat secara dekat suatu entitas atau individu secara mendalam sehingga menemukan semua variabel penting dibalik kemunculan dan perkembangan variabel tersebut. Artinya, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi manajemen Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan terjun kelapangan, melakukan wawancara kepada pengelola masjid, jamaah masjid, dan karyawan Masjid Al-Falah. Selanjutnya menganalisa dan menentukan

---

[56] Hardani Ahyar, Helmina Andriani, and Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edition, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). hlm. 62.
[57] *Ibid.* hlm. 63.

kegiatan kegiatan Masjid Al-Falah yang fokus pada pemberdayaan ekonomi umat untuk disesuaikan dengan *maqashid syari'ah*.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Falah Sragen, karena masjid tersebut mengalami peningkatan jumlah jamaah yang pesat dan perputaran dana ZISWAF yang produktif di lima tahun terakhir ini. Selain itu masjid ini juga memiliki program untuk pemberdayaan ekonomi umat.

3. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah penulis sendiri. Penulis membutuhkan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat berasal dari sumber yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.[58] Oleh karena itu, penulis menentukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang menjawab pertanyaan dengan menggunakan alat yang disebut *Interview gulde*.[59] Penulis akan menentukan beberapa narasumber untuk diwawancarai guna menggali informasi tentang strategi Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat.

---

[58] *Ibid.* hlm. 63.

[59] Garaika and Darmanah, *Metodologi penelitian*, 1st edition (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019). hlm. 48.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penulis merekam informasi yang mereka amati selama penelitian.[60] Penulis akan hadir ke Masjid Al-Falah Sragen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang strategi Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document, yang berarti tulisan. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan informasi melalui perekaman data yang ada, dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.[61] Penulis akan menggali informasi dari dokumen dokumen yang telah ada tentang strategi Masjid Al-Falah dalam pemberdayaan ekonomi umat untuk dimuat kedalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah mengenai isi tesis, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab dan masing masing bab memiliki sub bab tersendiri. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

[60] W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). hlm. 26.

[61] Ahyar, Andriani, and Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. hlm. 149.

Bab 1 : Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Dalam bab kedua ini penulis memaparkan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya teori manajemen masjid, teori pemberdayaan ekonomi umat, dan teori *maqashid syari'ah*.

Bab 3 : Dalam bab ketiga ini penulis akan memaparkan data hasil penelitian sesuai rumusan masalah di lapangan, meliputi Strategi Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat,

Bab 4 : Dalam bab empat ini penulis memaparkan tentang Analisa data penelitian, meliputi Analisa strategi Masjid Al-Falah Sragen dalam pemberdayaan ekonomi umat menurut *maqashid syari'ah*.

Bab 5 : Di bab terakhir ini penulis akan memaparkan penutup berupa kesimpulan dan saran.